

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Tingkat Laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Sri Rahayu Syah^{a*}, Sufardi^a, Neni Marlina^a

^a Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15-01-2024

Revised : 15-02-2024

Accepted : 20-02-2024

Keywords: Liability, Profit, Working Capital

Kata Kunci: Laba, Liabilitas, Modal Kerja

Corresponding Author:

srihayusyah@gmail.com^{a*}

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of working capital on profit levels at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. This research uses quantitative research methods using the normality test method, heteroscedasticity test, simple linear regression analysis, coefficient of determination test and t-test. The research results show that working capital has normal data and there are no heteroscedasticity problems and there is a positive influence with a strong level of influence on profit levels. However, working capital does not have a significant effect on profit levels. This is proven by the results of the correlation coefficient analysis test (r) with a value of 0.58, thus showing that variable < 2.353 with a significance level (α) = 5%. The greater the working capital a company has, the more the company will be able to pay the company's liabilities and operational costs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki data yang normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas serta terdapat pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap tingkat laba. Akan tetapi, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi (r) dengan nilai sebesar 0,58 sehingga menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap variabel Y serta juga dibuktikan dengan hasil uji t dengan spesifikasi t-hitung $<$ t-tabel dengan nilai sebesar 2,043 $<$ 2,353 dengan tingkat signifikansi (α)=5%. Perusahaan mengelola serta mengawasi modal kerja untuk

menghasilkan laba. Semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan mampu membayar liabilitas dan biaya operasional perusahaan.

PENDAHULUAN

Aset lancar dikurangi kewajiban lancar, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar utang, dan lain sebagainya disebut modal kerja. Aset yang digunakan seharusnya diperoleh kembali dari penjualan barang yang dikirimkan dalam satu periode. Oleh karena itu, sumber kekayaan akan terus silih berganti setiap periodenya selama keberadaan organisasi. Modal kerja suatu perusahaan sangatlah penting untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang tidak diperlukan menunjukkan aset tidak efektif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi organisasi yang pada gilirannya akan mengakibatkan berkurangnya tingkat manfaat organisasi. Sementara itu, jika kekurangan modal kerja juga akan merugikan perusahaan karena peluang yang ada untuk menghasilkan laba terbuang percuma. Oleh karena itu, setiap bisnis harus mengelola modal kerjanya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba yang berkontribusi pada profitabilitas akhir perusahaan.

Industri memiliki tujuan utama menciptakan laba. Pemilik organisasi membutuhkan manfaat paling besar dari bisnis yang dijalankannya. Organisasi harus mampu melakukan kegiatan fungsional dengan sungguh-sungguh dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Organisasi yang membutuhkan modal kerja dapat membahayakan pelaksanaan fungsional organisasi karena likuiditas berkurang dan manfaat berubah atau bervariasi setiap tahunnya (Rahmawati, 2019).

Maskapai pesawat milik negara, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) mencatat kekurangan sebesar US\$ 2,5 miliar sepanjang tahun 2020. Berbagai rencana disusun agar organisasi tersebut bisa lepas dari ambang likuidasi. Pada tahun 2020, Garuda mengalami kekurangan sebesar US\$ 2,5 miliar dan pada tanggal 31 Desember 2020, kewajiban sesaat melampaui sumber daya yang ada sebesar US\$ 3,8 miliar dan mengalami kekurangan nilai sebesar US\$ 1,9 miliar (breaking news, 2021).

Kewajiban Garuda yang semula sekitar Rp 20 triliun membengkak menjadi Rp 70 triliun yang menurut PSAK diharapkan dicatat sebagai tanggung jawab, hal ini membuat posisi utang yang tercatat secara moneter (tidak mampu membayar komitmen tepat waktu), karena kewajiban dan nilainya sampai saat ini belum memadai untuk mendukung pelaporan akuntansi. Untuk melakukan pembangunan kembali yang penting, kewajiban Garuda yang tadinya sebesar US\$ 4,5 miliar harus dikurangi hingga kisaran US\$ 1-1,5 miliar. Garuda tidak akan bisa melanjutkan bisnisnya jika utangnya lebih besar dari US\$ 1-1,5 miliar karena tidak mampu membayar utangnya (cnbcindonesia, 2021).

Kondisi keuangan Garuda Indonesia memang kurang ideal. Pada semester utama 2021, perseroan mencatatkan defisit keseluruhan sebesar US\$ 898,65 juta atau jika dirupiahkan mencapai Rp 12,85 triliun. Rekor kerugian ini bahkan bertambah mulai kuartal utama 2021 hingga US\$ 384,35 juta atau rupiah Rp 5,57 triliun. Bagaimanapun, permasalahan utama dalam tuntutan terhadap Garuda adalah kewajibannya yang meningkat menjadi Rp 70 triliun. Sebagian besar kewajiban ini merupakan kewajiban yang bermula dari biaya sewa pesawat (*leasing*) yang pada tahun-tahun sebelumnya dimasukkan secara keliru dalam ikhtisar anggaran. Kewajiban sewa pesawat sebagian besar disebabkan oleh kesalahan para eksekutif yang dilakukan selama bertahun-tahun (kemenkeu, 2021).

Apa yang dapat terjadi jika modal kerja tidak diawasi dengan tepat dan akurat? akan mengakibatkan cadangan sulit untuk dikelola sehingga hanya sedikit dari setiap perusahaan, khususnya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang diharapkan untuk mengelola modal kerja. Alasan utama mengapa organisasi perlu mempertimbangkan dan membicarakan pengelolaan modal kerja yang baik dalam organisasi adalah agar organisasi dapat meningkatkan laba. Modal kerja sangat penting untuk liabilitas jangka pendek organisasi, misalnya pengeluaran fungsional, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Sumber utama penunjang kegiatan operasional usaha adalah modal kerja yang berhubungan langsung dengan perusahaan.

Pertumbuhan laba dapat menjadi tanda keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, sehingga penting bagi bisnis untuk fokus pada hal tersebut. Kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu disebut produktivitas. Proporsi manfaat adalah proporsi yang mengevaluasi kapasitas organisasi dalam menciptakan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diperkirakan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berikut informasi mengenai perkiraan modal kerja dan keuntungan yang diperoleh dari *Return On Asset* yang diklaim oleh PT Garuda Indonesia (Persero):

Tabel 1.1 Data Modal Kerja dan ROA pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Modal Kerja (USD)	ROA (%)
2016	-398.442.819	0,003
2017	-935.104.520	-0,057
2018	-1.981.450.875	-0,055
2019	-2.261.988.356	-0,010
2020	-3.758.250.579	-0,023

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil tabel 1.1, data pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendek.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dan laba bersih. Selain itu, ada dampak antara penjualan dan laba bersih. Selanjutnya terdapat pengaruh antara modal kerja dan transaksi terhadap laba bersih pada organisasi makanan dan minuman periode 2011-2015 pada Perdagangan Efek Indonesia (Puspitasari, 2017).

Eksplorasi lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2009-2016” menunjukkan bahwa Modal Fungsional mempengaruhi Manfaat Organisasi, sedangkan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap keuntungan organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Kapasitas kedua faktor tersebut terhadap manfaat organisasi adalah sebesar 93,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh elemen lain di luar model penelitian ini. (Hidayah & Wulandari, 2019).

Eksplorasi berikut yang berjudul “Pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk” menunjukkan bahwa modal berfungsi mempengaruhi manfaat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini mengandung arti bahwa penyesuaian modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memberikan sedikit atau tidak relevan komitmen terhadap perolehan laba (Sutrisno et al., 2021).

Berdasarkan *research* GAP tersebut dapat ditemukan suatu fenomena bahwa setiap kejadian empiris tidak selalu sama dengan teori yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *research gap* adanya pengaruh yang berbeda antara modal kerja dengan tingkat laba. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang modal kerja dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk.”**

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Data dari perusahaan tersebut dapat diakses di website resmi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui link <https://www.garuda-indonesia.com>. Penelitian ini akan dilaksanakan pada April-Juni 2022.

Jenis penelitian yang digunakan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang disusun maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Akan tetapi, diberikan dalam bentuk dokumen. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendapatkan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan laba rugi yang berbentuk dokumen dari website resmi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi dan menyusun skripsi ini adalah Dokumentasi, yaitu data diperoleh dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud yaitu laporan keuangan dan laporan laba rugi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan bukti yang akurat dan sumber terpercaya.

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan defenisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk salah satu maskapai penerbangan nasional Indonesia.

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan dari pengertian tersebut maka penulis mengambil sampel dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2020.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik. Analisis statistik merupakan data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data secara sistematis. Alasan penulis menggunakan metode regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (modal kerja) terhadap variabel dependent (laba). Menurut Hariyanti Alimuddin (2016) metode yang dapat digunakan peneliti untuk menguji seberapa besar pengaruh kedua variabel yaitu:

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang normal atau tidak normal pada data sampel yang berasal dari populasi. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 sebagai dasar untuk menguji normal nya data

sampel yang berasal dari populasi. Uji normalitas yang digunakan yaitu:

- 1) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi linear sederhana merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan menggunakan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018) uji-t merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang membahas tentang pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji-t akan dapat menunjukkan pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependent. Uji hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1) Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba
- 2) Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba

Dalam pengelolaan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (tingkat laba).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Analisis Modal Kerja Bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk seperti membayar gaji karyawan, membayar liabilitas dan membayar beban lainnya. Hasil penelitian mengenai perhitungan modal kerja bersih pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel. 4.1. Perhitungan modal kerja bersih dengan menggunakan rumus *current ratio* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (USD)	Liabilitas Jangka Pendek (USD)	Modal Kerja (USD)	<i>Current Ratio</i> (%)
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	-398.442.819	74,52
2017	986.741.627	1.921.846.147	-935.104.520	51,34
2018	1.079.945.126	3.061.396.001	-1.981.450.875	35,28
2019	1.133.892.533	3.395.880.889	-2.261.988.356	33,39
2020	536.547.176	4.294.797.755	-3.758.250.579	12,49

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa total aset lancar mengalami fluktuasi dan total liabilitas jangka pendek terus mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan modal kerja pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020 mengalami penurunan setiap tahun.

Data pada tahun 2016 modal kerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD -398.442.819 dengan total aset lancar yang meningkat sebesar USD 1.165.133.302 disebabkan karena meningkatnya jumlah kas dan setara kas, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Jumlah liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan sebesar USD 1.563.576.121 yang disebabkan karena meningkatnya utang bank, utang usaha pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga serta beban akrual. Sedangkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus *current ratio* sebesar 74,52%.

Pada tahun 2017 mengalami penurunan modal kerja sebesar USD -935.104.520 diikuti dengan penurunan jumlah aset lancar sebesar USD 986.741.627 disebabkan

karena menurunnya jumlah kas dan setara kas serta pajak dibayar dimuka. Akan tetapi, jumlah liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar USD 1.921.846.147 yang disebabkan karena meningkatnya utang bank, utang usaha pihak-pihak berelasi, utang lain-lain, utang pajak dan utang obligasi. Sedangkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus current ratio sebesar 51,34%.

Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan modal kerja sebesar USD - 1.981.450.875. Akan tetapi, jumlah aset lancar mengalami peningkatan sebesar USD 1.079.945.126 disebabkan karena meningkatnya tagihan bruto kepada pelanggan dan jumlah persediaan perusahaan. Jumlah total liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan sebesar USD 3.061.396.001 disebabkan karena meningkatnya utang bank, utang lain-lain, beban akrual, utang usaha pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus current ratio sebesar 35,28%.

Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan modal kerja sebesar USD - 2.261.988.356. Namun, total aset lancar mengalami peningkatan sebesar USD 1.133.892.533, hal ini disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, persediaan, piutang usaha pihak ketiga, pajak lain-lain, uang muka dan beban dibayar dimuka. Serta diikuti dengan peningkatan liabilitas jangka pendek PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD 3.395.880.889 yang disebabkan karena meningkatnya utang usaha pihak ketiga, utang pajak lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja, liabilitas biaya pemeliharaan pesawat, utang obligasi dan pinjaman efek beragun aset. Sedangkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus current ratio sebesar 33,39 %.

Selanjutnya pada tahun 2020 jumlah modal kerja pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tetap mengalami penurunan sebesar -3.758.250.579 diikuti dengan penurunan jumlah total aset lancar sebesar USD 536.547.176 yang disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, aset kontrak, piutang lain-lain, persediaan, uang muka dan beban dibayar dimuka. Akan tetapi, jumlah total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar USD 4.294.797.755 yang disebabkan karena meningkatnya liabilitas anjakpiutang, utang pajak lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan liabilitas imbalan kerja. Sedangkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus current ratio sebesar 12,49 %.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa modal kerja yang terdapat pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan selama lima tahun. Akan tetapi total aset lancar pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dan total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya utang bank, utang usaha pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga serta beban akrual. Hal ini dapat

menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi segala kewajiban serta kebutuhan operasional perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki beberapa rasio, salah satunya yaitu Return on Asset (ROA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas. Maka dari itu, profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada setiap periode.

Tabel. 4.2. Profitabilitas yang diukur dengan perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (USD)	Aset (USD)	ROA (%)
2016	9.364.858	3.737.569.390	0,25
2017	-213.389.678	3.763.292.093	-5,67
2018	-228.889.524	4.155.474.803	-5,51
2019	-44.567.515	4.455.675.774	-1,00
2020	-2.476.633.349	10.789.980.407	-22,95

Sumber: PT Garuda Indonesia (Persero).

Berdasarkan tabel 4.2 analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 laba bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD 9.364.858 dan total aset pada tahun 2016 sebesar USD 3.737.569.390 sehingga menghasilkan nilai perhitungan ROA dengan persentase 0,25%.

Sedangkan, pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar USD -213.389.678 yang disebabkan karena meningkatnya beban usaha kecuai operasional hotel dan jumlah total aset sebesar USD 3.763.292.093 sehingga menghasilkan nilai ROA dengan persentase -5,67%.

Kemudian pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kembali mengalami kerugian sebesar USD -228.889.524 disebabkan karena meningkatnya beban usaha kecuai beban tiket, penjualan dan promosi, beban pelayanan penumpang, beban administrasi dan umum, total aset sebesar USD 4.155.474.803 sehingga menghasilkan nilai ROA dengan persentase -5,51%.

Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar USD -44.567.515 disebabkan karena meningkatnya penerbangan berjadwal dan pendapatan usaha lainnya. Akan tetapi, total aset tetap meningkat sebesar USD 4.455.675.774 dengan nilai hasil perhitungan ROA sebesar -1%. Namun, pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian sebesar USD -2.476.633.349 disebabkan karena

meningkatnya beban pemeliharaan dan perbaikan, beban umum dan administrasi, sedangkan total aset sebesar USD 10.789.980.407 dengan nilai hasil perhitungan ROA terendah yaitu -0,23%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSSv25 dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Uji Normalitas dengan Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06001299
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.120
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (output program SPSSv25)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil dari populasi dinyatakan berdistribusi normal karena nilai hitung signifikan $> \alpha$, yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output SPSSv25 dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.081	.025		3.275	.047
	Modal Kerja	-.083	.054	-.664	-1.538	.222

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah (ouput program SPSSv25)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan $> \alpha$, yaitu $0,222 > 0,05$

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel modal kerja (X) dan laba (Y). Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear sederhana dari variabel modal kerja (X) dan laba (Y):

Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dari Variabel Modal Kerja (X) dan Laba (Y)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.197	.069		-2.834	.066
	Modal Kerja	.307	.150	.763	2.043	.134

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data diolah (ouput program SPSSv25)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diperoleh bahwa a sebesar -0,197 dan nilai b sebesar 0,307. Maka, persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

$$Y = -0,197 + 0,307 X$$

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas adalah -0,197. Angka tersebut menunjukkan tingkat laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk apabila mengabaikan variabel modal kerja. Artinya apabila variabel modal kerja tidak digunakan, maka

variabel tingkat laba senilai -0,197.

- 2) Koefisien regresi (X) sebesar 0,307 memberikan hasil bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan, maka laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan mengalami peningkatan sesuai dengan naiknya modal kerja.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi antara Modal Kerja (X) terhadap Laba (Y)

		Modal Kerja	Laba
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.763
	Sig. (2-tailed)		.134
	N	5	5
Laba	Pearson Correlation	.763	1
	Sig. (2-tailed)	.134	
	N	5	5

Sumber: data diolah (ouput program SPSSv25)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,763 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang kuat. Nilai 0,763 berada diantara (0,60-0,799) menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap variabel Y. oleh karena itu, modal kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap tingkat laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi ini untuk mengetahui besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

R = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tabel 4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi antara Modal Kerja dan Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.443	.069297

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Sumber: data diolah (ouput program SPSSv25)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai r sebesar 0,763. Bila dimasukkan kedalam rumus analisis koefisien determinasi, maka hasilnya sebagai berikut:

$$R^2 = 0,763^2 \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSSv25 pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,58 atau 58%, artinya variabel bebas (X) yaitu modal kerja memiliki pengaruh sebesar 58% kepada variabel terikat (Y) tingkat laba. Sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti liabilitas jangka panjang dan ekuitas.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara langsung variabel modal kerja terhadap laba. Adapun pengujian hipotesis yang diajukan adalah jika thitung lebih besar dari ttabel maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba (Y). Sebaliknya jika thitung lebih kecil dari ttabel maka variabel modal kerja (X) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba (Y).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.9. Hasil Uji-t Modal Kerja (X) terhadap Laba (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.197	.069		-2.834	.066
	Modal Kerja	.307	.150	.763	2.043	.134

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data diolah (ouput program SPSSv25)

Gambar 4.1. Distribusi Nilai t_{tabel} **Distribusi Nilai t_{tabel}**

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dan gambar 4.1. menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,043 dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n - k = 5 - 2 = 3$ dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} 2,353. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Karena nilai t_{hitung} 2,043 lebih kecil dari t_{tabel} 2,353 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini kondisi yang terjadi pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa modal kerja yang dialami perusahaan semakin menurun setiap tahunnya dan laba mengalami fluktuasi. Modal Kerja mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena jumlah aset lancar yang mengalami fluktuasi dan diikuti dengan peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek yang naik ini disebabkan karena meningkatnya liabilitas sewa. Sedangkan pada tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami penurunan laba yang diakibatkan meningkatnya beban-beban usaha yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* atau rasio lancar untuk menyederhanakan nilai atau jumlah modal kerja untuk mempermudah perhitungan dalam program SPSSv25. Dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, jumlah modal kerja dengan nilai ratusan miliar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari modal kerja sesungguhnya.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai modal kerja dalam bentuk *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 74,52% dengan total aset lancar sebesar USD 1.165.133.302 dan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar USD 1.563.576.121. Sedangkan nilai modal kerja dalam perhitungan *current ratio* terendah

terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,49% dengan total aset lancar USD 536.547.176 dan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar USD 4.294.797.755.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini memiliki beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis pada *Return on Asset* (ROA) tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 memiliki hasil ROA terendah sebesar -5,67% dengan menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian, sedangkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan sebesar USD 3.763.292.093. Sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 senilai 0,25% dengan nilai laba bersih sebesar USD 9.364.858 dengan jumlah aset sebesar USD 3.737.569.390.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalnya suatu data laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Dari uji data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa data laporan keuangan tersebut dapat dikatakan normal, karena nilai signifikan bernilai $0,200 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Dari data yang telah diuji maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dengan hasil yang diperoleh $0,222 > 0,05$.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat laba PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana antara modal kerja (X) terhadap laba (Y), maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,307 yang artinya, jika modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 kali, maka laba (Y) juga akan mengalami peningkatan sesuai dengan naiknya modal kerja. Akan tetapi, apabila modal kerja tidak digunakan maka variabel tingkat laba (Y) senilai -0,197.

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Dari hasil uji koefisien korelasi (r) hasil yang didapatkan sebesar 0,763. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap tingkat laba. Artinya manajemen keuangan harus mampu mengelola modal kerja dengan baik untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Dari hasil uji koefisien determinasi hasil yang didapatkan sebesar 58% yang artinya variabel bebas Modal Kerja (X) memberikan pengaruh sebesar 57% terhadap variabel terikat (Y) dan sisanya sebesar 42% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti liabilitas jangka panjang dan ekuitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan oleh peneliti. Pada penelitian kali ini hasil uji-t yang didapatkan oleh peneliti adalah thitung 2,043 < ttabel 2,353. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba (Y). Dari hasil tersebut menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat laba (Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020) dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja memiliki data yang normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas serta terdapat pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap tingkat laba. Akan tetapi, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi (r) dengan nilai sebesar 0,58 sehingga menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap variabel Y serta juga dibuktikan dengan hasil uji t dengan spesifikasi thitung < ttabel dengan nilai sebesar 2,043 < 2,353 dengan tingkat signifikansi (α)=5%. Maka dari itu, setiap perusahaan harus mampu mengelola serta mengawasi modal kerja dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai. Semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar liabilitas dan biaya operasional perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta dilihat pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi sejumlah pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut; 1) Bagi manajemen perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diketahui bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang kuat terhadap tingkat laba tapi tidak signifikan. Hal ini, diharapkan perusahaan mampu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal kerja agar dapat menghasilkan laba yang diinginkan, 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat laba secara

mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih maksimal apabila sampel yang diambil diperluas dengan baik dari jenis industri maupun periode atau tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Azka, Rinaldi Mohammad. (2021, 18 Juli) Strategi Garuda Indonesia (GIAA) Keluar dari Tekanan Utang dan Kerugian.

<https://market.bisnis.com/read/20210718/192/1419056/strategi-garuda-indonesia-giaa-keluar-dari-tekanan-utang-dan-kerugian>.

Fahmi, irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan keempat. Alfabeta: Bandung.

Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.

Hidayah, A. T., & Wulandari, C. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.441>

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 02(01), 100–113. <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/367>

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Rahmawati. (2019). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba*. Skripsi, 1-84.

Resia, Eva. (2021). Menyelamatkan atau Mengubur Garuda Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekanbaru/baca/artikel/14352/Menyelamatkan-atau-Mengubur-Garuda-Indonesia.html>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soemarso, S. R. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. Salemba Empat: Jakarta.

Sutrisno, Arwin, & Riyadi, R. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Lab Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 7(1).

Yanwardhana, Emir. (2021, 03 Juni) Ini Cerita Utang Garuda Bengkok dari Rp 20 T Jadi

Rp 70 T.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210603134826-17-250347/ini-cerita-utang-garuda-bengkak-dari-rp-20-t-jadi-rp-70-t>.